

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERSEPSI RISIKO DAN EFIKASI KEUANGAN TERHADAP MINAT INVESTASI SAHAM

Kelly¹, Ary Satria Pamungkas²

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: *kelly.115180038@stu.untar.ac.id*

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta*

Email: *aryp@fe.untar.ac.id*

*Penulis Korespondensi

Masuk: 06-02-2022, revisi: 07-03-2022, diterima untuk diterbitkan: 21-03-2022

ABSTRAK

Masih banyak orang yang kesulitan untuk mengatur keuangan maupun mengontrol pengeluaran dengan penghasilan yang didapatkan. Kebutuhan manusia terutama di generasi milenial terus meningkat. Hal ini meningkatkan kesadaran mereka untuk mencari tambahan pemasukan dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Banyak cara untuk meningkatkan pemasukan, salah satunya adalah dengan berinvestasi. Terdapat banyak pilihan investasi yang tersedia bagi para investor di Indonesia dan tentunya masing-masing investasi tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan. Dimana kegiatan investasi yang memiliki tujuan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan oleh investor. Maka niat untuk mulai berinvestasi pun semakin besar karena adanya berbagai kemudahan dalam berinvestasi di jaman sekarang. Dengan kesadaran dan waktu yang ada untuk berinvestasi, generasi milenial sangat mendominasi pasar modal pada kondisi seperti sekarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh 1) literasi keuangan terhadap minat investasi saham 2) persepsi risiko terhadap minat investasi saham 3) efikasi keuangan terhadap minat investasi saham. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 205 orang responden dari generasi milenial yang berdomisili di daerah Jakarta yang berhasil dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner secara online melalui *google form* dengan teknik pengumpulan sampel *convenience sampling* dan metode analisis data menggunakan PLS-SEM yang dikalkulasi melalui software Smart-PLS versi 3.3.3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh positif literasi keuangan terhadap minat investasi saham, tidak terdapat pengaruh persepsi risiko terhadap minat investasi saham, dan terdapat pengaruh positif efikasi keuangan terhadap minat investasi saham.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Efikasi Keuangan, Minat Investasi Saham

ABSTRACT

There are still many people who have difficulties in managing finances and controlling expenses with the income they earn. Human's needs, especially for the millennial generation, continue to increase. It increases their awareness to look for additional income to meet these needs. There are many ways for increasing income, one of which is by investing. There are many investment options available to investors in Indonesia that definitely have their own advantages and disadvantages. These investment activities definitely have to achieve such advantageous results in generating income or appreciation desired by investors. So the intention to start investing is even greater because of the various conveniences in investing nowadays. With the growing awareness and available time to invest, the millennial generation is dominating the capital market in these conditions. This study aims to determine whether there is an effect of 1) financial literacy on investment intention 2) perceived risk on investment intention 3) financial self efficacy on investment intention. The number of samples in this study were 205 respondents from the millennial generation and domiciled in Jakarta who were successfully collected online through a questionnaire via google-form with convenience sampling technique and processed using PLS-SEM which is calculated through the SmartPLS software version 3.3.3. The hypothesis test result show that there is a positive effect of financial literacy on investment intention, there is no effect of perceived risk on investment intention, and there is a positive effect of financial self efficacy on investment intention.

Keywords: Financial Literacy, Perceived Risk, Financial Self Efficacy, Investment Intention

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Dalam mengelola keuangan masih banyak orang yang kesulitan untuk mengatur keuangan maupun mengontrol pengeluaran dengan penghasilan yang didapatkan. Kebutuhan manusia yang tidak ada habisnya mengharuskan untuk mencari solusi lain agar dapat tetap bertahan hidup. Solusi dari masalah ini ialah meningkatkan pemasukan dengan melakukan investasi. Tetapi masih banyak yang tidak berani mengambil kesempatan untuk berinvestasi yang akan menjadi sumber pendapatan lain. Investasi menjadi sangat penting karena banyak kebutuhan yang harus dipenuhi di masa depan, sehingga selain bekerja dapat menghasilkan pendapatan tambahan. Didorong dengan pesatnya perkembangan zaman, masyarakat Indonesia perlahan-lahan sudah lebih peduli dan peka terhadap pentingnya melakukan investasi. Terdapat banyak pilihan investasi yang tersedia bagi para investor di Indonesia dan tentunya masing masing investasi tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan. Dimana kegiatan investasi yang memiliki tujuan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan oleh investor. Dengan berbagai kemudahan dalam berinvestasi di jaman sekarang maka niat untuk mulai berinvestasi pun semakin besar (Seni & Ratnadi, 2017).

Dengan kesadaran dan waktu yang ada untuk berinvestasi, generasi milenial sangat mendominasi pasar modal pada kondisi seperti sekarang. Suyanti dan Hadi (2019) memiliki pendapat mengenai investasi di masyarakat, yaitu investasi diminati dan dibutuhkan. Maka dari minat yang tinggi untuk berinvestasi memancing investor di pasar modal untuk membantu perekonomian dalam perkembangan Indonesia. Berdasarkan sumber dari PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), data statistik pertumbuhan *Single Investor Identification* (SID) sampai awal 2021 terdapat peningkatan yang pesat pada setiap tahunnya. Dengan peningkatan SID secara signifikan yang didominasi oleh generasi milenial dengan jumlah sampai pada angka 9,6 juta SID per Agustus 2021 (<https://www.cnbcindonesia.com>). Sebagian dari investor juga tersebar paling banyak di pulau Jawa yang berskala 69,93% dibandingkan dengan pulau lainnya.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan literasi keuangan sebagai suatu aktivitas dalam meningkatkan suatu kepercayaan, kemampuan serta pengetahuan calon investor dengan maksud agar bisa mengatur keuangan secara baik. Selain itu calon investor harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai berbagai produk keuangan serta lembaga yang menyediakan jasa keuangan maka akan mendapatkan kesejahteraan secara finansial dengan mengubah pola dalam mengatur keuangan yang ada (Herawati & Dewi, 2020).

Pemahaman oleh Mitchell (1999) yang menyatakan instrumen yang dianggap kuat dalam investasi yaitu persepsi risiko. Risiko yang bisa dirasakan sebagai salah satu faktor yang kuat karena kebanyakan orang yang memiliki niat investasi akan lebih ingin menahan risiko yang ada dibandingkan memaksimalkan keuntungan yang bisa didapatkan dalam berinvestasi.

Menurut Kempson *et al.* (2005), dalam menentukan sesuatu dalam keuangan juga mengacu pada efikasi keuangan yang berlandaskan sikap, keyakinan dan kepercayaan diri seseorang. Maka dari itu efikasi keuangan dapat dikatakan sebagai dorongan bagi seseorang untuk mengatur keuangan secara baik dan menyempurnakan cara seorang investor dalam mengelola keuangannya sehingga efikasi keuangan akan meningkat dan akan cenderung lebih akurat dalam pengambilan keputusan investasi selaras dengan kapasitas dan kebutuhan masing-masing investor.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

- Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi saham?
- Apakah terdapat pengaruh persepsi risiko terhadap minat investasi saham?
- Apakah terdapat pengaruh efikasi keuangan terhadap minat investasi saham?

2. METODE PENELITIAN

Jenis desain penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode riset kausal (sebab-akibat), yang dimana hasil penelitian menggunakan analisis data secara mendalam dalam bentuk angka yang bertujuan untuk menentukan hubungan sebab akibat dari suatu hal dan jenis data yang digunakan ialah data *cross-section*. Sampel akan diambil menggunakan metode *non-probability sampling* dan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh generasi milenial yang memiliki niat untuk berinvestasi yang berdomisili di daerah Jakarta. Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah teknik *convenience sampling* yang dimana teknik ini mengumpulkan informasi dari populasi yang dekat atau lebih mudah dalam perolehan *sample* sehingga mampu menyediakan informasi tersebut (Sekaran & Bougie, 2016). Data akan diperoleh dari kuesioner yang disebarakan secara online dan responden dapat mengisi kuesioner melalui *google form*. Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah sebanyak 205 responden. Masing-masing variabel pada penelitian ini akan diukur dengan pengumpulan data menggunakan skala *likert*. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) yang dimana pengolahan datanya menggunakan program *Partial Least Modeling* (Smart-PLS) versi 3.3.3.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Validitas merupakan tingkat keakuratan yang perlihatkan antara data yang benar-benar terjadi pada suatu objek serta data yang dikumpulkan akan menjadi penentu validitas suatu pernyataan tersebut (Sugiyono, 2013). Uji validitas bisa digunakan untuk mengukur nilai *convergent validity* dan *discriminant validity*. Menurut Hair *et al.* (2014), uji *convergent validity* akan dinyatakan valid jika nilai *Average Variance Extracted* (AVE) memiliki nilai di atas 0,50 dan loading factor yang dapat dinilai melalui setiap variabel yang bernilai di atas 0,70.

Tabel 1. Hasil Pengujian *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)
Literasi keuangan	0,601
Efikasi keuangan	0,580
Minat investasi saham	0,640
Persepsi risiko	0,630

Sumber: Hasil pengolahan Data SmartPLS 3.3.3

Uji Reliabilitas

Reliabilitas setiap variabel akan diuji menggunakan nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Menurut Ghozali (2014) jika nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,7 maka dapat dikatakan variabel tersebut reliabel, sedangkan menurut Halim dan Astuti (2015) jika suatu variabel ingin dikatakan reliabel maka nilai *cronbach's alpha* harus di atas 0,6.

Tabel 2. Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Literasi keuangan	0,833	0,883
Efikasi keuangan	0,818	0,873
Minat investasi saham	0,887	0,914
Persepsi risiko	0,851	0,894

Sumber: Hasil pengolahan Data SmartPLS 3.3.3

Hasil Koefisien Determinasi (*R-square*)

Tabel 3. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel	R-Square
Minat investasi saham	0,475

Sumber: Hasil pengolahan Data SmartPLS 3.3.3

Pada tabel 3 dapat dilihat hasil dari pengujian koefisien determinasi (R^2) untuk variabel dependen pada penelitian ini, yaitu Minat investasi saham dapat dijelaskan sebesar 0,475 atau 47,5% oleh variabel independennya, seperti Literasi keuangan, Persepsi risiko, Efikasi keuangan. Sedangkan sisanya sebesar 52,5% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya di luar dari variabel pada penelitian ini.

Hasil Predictive Relevance (Q^2)

Tabel 4. Hasil Pengujian Predictive Relevance Q^2

Variabel	Predictive Relevance (Q^2)
Minat investasi saham	0,286

Sumber: Hasil pengolahan Data SmartPLS 3.3.3

Pada tabel 4 dapat dilihat hasil dari pengujian predictive relevance (Q^2) di atas bernilai sebesar 0,286 yang nilainya Q^2 lebih besar daripada 0 maka konstruk pada variabel penelitian dinyatakan relevan yang berguna untuk mengukur model suatu penelitian.

Hasil Path Coefficient

Tabel 5. Hasil Pengujian Path-Coefficient

Variabel	Path Coefficients	Keterangan
Literasi keuangan -> Minat investasi saham	0,413	Positif
Efikasi keuangan -> Minat investasi saham	0,288	Positif
Persepsi risiko -> Minat investasi saham	0,058	Positif

Sumber: Hasil pengolahan Data SmartPLS 3.3.3

Pada tabel 5, dapat dilihat hasil dari pengujian *path coefficients* di atas bahwa nilai dari variabel Literasi keuangan ialah sebesar 0,413, nilai dari variabel Efikasi keuangan ialah sebesar 0,288, dan nilai dari variabel Persepsi risiko ialah sebesar 0,058. Ketiga variabel ini memiliki nilai *path coefficients* yang mendekati +1 maka dapat disimpulkan hubungan antara variabel independen dan dependen memiliki hubungan yang positif.

Hasil Effect Size (f^2)

Pada tabel 6, dapat dilihat hasil dari pengujian *Effect Size* (f^2) di atas bahwa nilai dari variabel Literasi keuangan ialah sebesar 0,159 yang artinya memiliki efek perubahan yang sedang terhadap variabel Minat investasi saham, nilai dari variabel Efikasi keuangan ialah sebesar 0,059 yang artinya memiliki efek perubahan yang kecil terhadap variabel Minat investasi saham, dan

nilai dari variabel Persepsi risiko ialah sebesar 0,003 yang artinya memiliki efek perubahan yang kecil terhadap variabel Minat investasi saham.

Tabel 6. Hasil Pengujian *Effect Size* (f^2)

Variabel	f^2
Literasi keuangan	0,159
Efikasi keuangan	0,059
Persepsi risiko	0,003

Sumber: Hasil pengolahan Data SmartPLS 3.3.3

Hasil *Goodness of Fit* (GoF)

Tabel 7. Hasil Rata-Rata AVE dan R^2

Variabel	AVE	R^2
Literasi keuangan	0,601	-
Efikasi keuangan	0,580	-
Persepsi risiko	0,630	-
Minat investasi saham	0,640	0,475
Rata-rata	0,61275	0,475

Sumber: Hasil pengolahan Data SmartPLS 3.3.3

$$\text{GoF} = \sqrt{\text{AVE} \times \overline{R^2}} = 0,539496292851026$$

Pada perhitungan di atas dapat dilihat hasil dari *Goodness of fit* (GoF) ialah sebesar 0,539496292851026. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa setiap data pada model memiliki tingkat kecocokan atau keselarasan yang besar.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis Pertama

H1: Terdapat pengaruh positif literasi keuangan terhadap minat investasi saham.

Berdasarkan hasil pengujian *bootstrapping*, variabel literasi keuangan memiliki nilai *t-statistic* sebesar 4,317 dan nilai *p-value* sebesar 0,000. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi saham dan hipotesis pertama (H1) tidak ditolak.

Pengujian Hipotesis Kedua

H2: Terdapat pengaruh negatif persepsi risiko terhadap minat investasi saham.

Berdasarkan hasil pengujian *bootstrapping*, variabel persepsi risiko memiliki nilai *t-statistic* sebesar 0,642 dan nilai *p-value* sebesar 0,521. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa persepsi risiko tidak memiliki pengaruh terhadap minat investasi saham dan hipotesis kedua (H2) ditolak.

Pengujian Hipotesis Ketiga

H3: Terdapat pengaruh positif efikasi keuangan terhadap minat investasi saham.

Berdasarkan hasil pengujian *bootstrapping*, variabel efikasi keuangan memiliki nilai *t-statistic* sebesar 2,916 dan nilai *p-value* sebesar 0,004. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa efikasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi saham dan hipotesis ketiga (H3) tidak ditolak.

Pembahasan

Data akan diperoleh dari kuesioner yang disebar secara online dan responden dapat mengisi kuesioner melalui *google form*. Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah

sebanyak 215 responden, tetapi 10 responden tidak memenuhi kriteria, yang artinya hanya 205 responden memenuhi kriteria yang merasa tertarik dengan investasi saham serta lahir di antara 1981 sampai 1996 yang memiliki niat untuk berinvestasi yang berdomisili di daerah Jakarta. Hasil dari pengumpulan data mengenai profil responden yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki, memiliki Pendidikan terakhir strata 1 dan tinggal di daerah Jakarta Barat. Teknik analisis pada penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu analisis *Outer Model* atau model pengukuran dan analisis *Inner Model* atau model struktural.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1), menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi saham maka hipotesis pertama (H1) tidak ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Aren dan Aydemir (2015), Manurung *et al.* (2018), Herawati dan Dewi (2019), Raut (2020), dan Yang *et al.* (2021) bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi saham. Hal ini memiliki arti bahwa semakin baik literasi keuangan seseorang akan mengarahkan minat investasi saham yang tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H2) dapat dilihat bahwa persepsi risiko tidak memiliki pengaruh terhadap minat investasi saham dan hipotesis kedua (H2) ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Tandio and Widanaputra (2016), serta Putri dan Isbanah (2020) bahwa persepsi risiko tidak memiliki pengaruh terhadap minat investasi saham. Hal ini memiliki arti bahwa tinggi rendahnya persepsi risiko seseorang tidak akan mempengaruhi minat investasi saham seseorang. Maka jika niat untuk berinvestasi setiap orang tidak dapat dipengaruhi oleh persepsi risiko seseorang, hal ini dikarenakan setiap orang memiliki pilihan untuk berinvestasi pada saham yang terkadang naik terkadang turun. Biasanya persepsi risiko akan diperhatikan secara detail oleh investor, tetapi ada perbedaan antara investor yaitu yang mampu menerima risiko yang rendah ataupun tinggi. Maka calon investor akan lebih berani dan tidak memperhatikan persepsi risiko yang ada pada investasi saham. Jawaban responden yang memperlihatkan bahwa responden cenderung bersedia mengambil risiko keuangan terutama dalam berinvestasi sehingga dapat disimpulkan bahwa responden mengabaikan risiko atau ketidakpastian yang ada dalam niatnya untuk berinvestasi. Terdapat perbedaan hasil pengujian pada penelitian Trang dan Tho (2017), Atmaja dan Widiatmojo (2021), Shehata *et al* (2021).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) dapat dilihat bahwa efikasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi saham dan hipotesis ketiga (H3) tidak ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Akhtar dan Das (2017), Frans & Handoyo (2020), Widjaja dan Sembel (2020), serta Handoko *et al.* (2020) menyatakan bahwa efikasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi saham. Hal ini memiliki arti bahwa semakin baik efikasi keuangan seseorang akan mengarahkan minat investasi saham yang tinggi. Maka dapat disimpulkan jika seseorang memiliki efikasi keuangan yang tinggi maka akan lebih percaya diri untuk mengatur dan mengelola finansial dengan lebih baik sehingga dapat menyelesaikan masalah keuangan dengan baik dan cepat. Dengan begitu niat untuk berinvestasi akan semakin meningkat pada saat investor memiliki efikasi keuangan yang baik. Pada saat individu memiliki efikasi keuangan yang baik maka akan meningkatkan niat untuk berinvestasi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data serta pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh positif literasi keuangan terhadap minat investasi saham.
- b. Tidak terdapat pengaruh persepsi risiko terhadap minat investasi saham.
- c. Terdapat pengaruh positif efikasi keuangan terhadap minat investasi saham.

Saran

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan, maka keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini dapat diatasi dengan beberapa saran yang diperkirakan dapat bermanfaat bagi seluruh berbagai pihak yang ingin menggunakan penelitian ini sebagai penelitian terdahulu dan pihak lainnya. Beberapa saran dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang serupa, agar menambahkan jumlah sampel yang digunakan sehingga hasil penelitian bisa lebih maksimal serta akurat dalam menjelaskan variabel minat investasi saham.
- b. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang serupa, disarankan untuk menambah variabel independen yang belum pernah digunakan untuk menjelaskan minat investasi saham agar pengetahuan yang didapat bisa lebih luas, seperti kemajuan teknologi, jenis kelamin, pendapatan, motivasi, Pengetahuan investasi, umur, dan *return* yang diharapkan.
- c. Bagi calon investor yang memiliki niat untuk berinvestasi disarankan untuk memperdalam pengetahuan mengenai investasi sehingga risiko yang dihadapi dapat berkurang.
- d. Bagi perusahaan sekuritas, disarankan untuk melakukan kerja sama dengan pihak akademisi dengan datang ke kampus dan membuat himbuan agar niat berinvestasi mahasiswa/i dapat meningkat dengan membuat program berupa seminar, sosialisasi dan pelatihan mengenai investasi sehingga pengetahuan mahasiswa/i mengenai investasi akan lebih baik lagi.
- e. Bagi perusahaan sekuritas, disarankan menambahkan edukasi ke masyarakat mengenai investasi pada jaman digital melalui *social media* seperti youtube, instagram dan tiktok agar membuat masyarakat memiliki niat untuk berinvestasi.
- f. Bagi calon investor, disarankan mengikuti pelatihan serta mengikuti petunjuk dari bursa efek melalui website yang tujuannya menambah edukasi yang lengkap tentang saham dan memahami konsep yang ada agar bisa mencapai finansial yang sejahtera.
- g. Bagi calon investor, disarankan memiliki sikap percaya diri dengan cara memiliki mindset yang benar dan pengetahuan yang lengkap sehingga dapat mengatur finansial dan dapat mengelola keuangan dengan baik sehingga niat untuk berinvestasi akan meningkat.

Ucapan Terima Kasih

Banyak terimakasih saya khususkan kepada Bapak Ary Satria Pamungkas S.E., M.M. atas segala kebaikan Bapak dalam memberi saya waktu, pikiran, tenaga serta bimbingan agar saya dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Selain itu, saya berterimakasih kepada keluarga, sahabat, dan teman-teman yang selalu menemani dan mendukung saya selama pengerjaan penelitian ini. Serta responden yang telah membantu saya dalam melengkapi penelitian ini.

REFERENSI

- Akhtar, F. & Das, N. (2017). Predictors of minat investasi saham in Indian stock markets. *International Journal of Bank Marketing*, 37(1), 97-119.
- Aren, S. & Aydemir, S. D. (2015). The Moderation of Literasi keuangan on the Relationship Between Individual Factors and Risky Minat investasi saham. *International Business Research*, 8(6), 17-28.

- Atmaja, D. W. & Widodoatmodjo, S. (2021). Pengaruh Motivasi, Persepsi Risiko Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 3(3), 641-648. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i3.13136>
- Frans & Handoyo, S. E. (2020). Pengaruh Ekspektasi Pengembalian, Toleransi Risiko, Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Investasi Saham. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2(1), 22-32. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i1.7421>
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*.
- Halim, Y. & Astuti, D. (2015). Financial Stressors, Financial Behavior, Risk Tolerance, Financial Solvency. *Finesta*, 3(1), 19-23.
- Handoko, L., Nugroho, V., & Sembel, J.S. (2020). Intention To Invest In Financial Product Of Older Pre- Retirees With Efikasi keuangan As An Intervening Variable. *Journal of ULTIMA Management*, 12(1).
- Herawati, N. T. & Dewi, N. W. Y. (2019). The Effect of Literasi keuangan, Gender, and Students' Income on Minat investasi saham: The Case of Accounting Students. *Journal of Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 394.
- Kempson, E., Collard, S., & Moore, N. (2005). *Measuring financial capability: An exploratory study* (No. 37). London, United Kingdom: Financial Services Authority.
- Manurung, H., Resi, B. Y., Ricky, I., & Darmanto, D. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Intensi Berinvestasi Dengan Moderasi Self Regulatory Focus. *Indonesian Business Review*, 1(1), 51-60.
- Mitchell, V. W. (1999). Consumer persepsi risiko: Conceptualisations and models. *European Journal of Marketing*, 33(1/2), 163-195.
- Putri, R. A. & Isbanah, Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Investasi Pada Investor Saham Di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1).
- Raut, R.K. (2020). Past behaviour, literasi keuangan and investment decision-making process of individual investors. *International Journal of Emerging Markets*, 15(6), 1243–1263.
- Sekaran, U. & Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach, 7th Edition*. New Jersey: Wiley.
- Seni, N. N. A. & Ratnadi, N. M. D. (2017). Theory Of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(12).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanti, E. & Hadi. N. U. (2019). Analisis Motivasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 7(2).
- Tandio, T. & Widanaputra, A. G. (2016). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(3), 2316-2341.
- Thai, P., Trang, M., & Tho, N. H. (2017). Perceived Risk, Investment Performance and Intentions in Emerging Stock Markets. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(1), 269–278.
- Widjaja, S. S. & Sembel, H. M. R. (2020). The Effect Of Investor Personality Traits On Minat investasi saham Of Indonesia Digital Startup With Mediating Role Of Financial Self-Efficacy. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 22(1).
- Yang, M., Mamun, A. A., Mohiuddin, M., Al-Shami, S. S.A., & Zainol, N. R. (2021). Predicting Stock Market Minat investasi saham and Behavior among Malaysian Working Adults Using Partial Least Squares Structural Equation Modeling.